

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 3

Aji Wicaksana¹, Urip Tisngati², Vit Ardhyantama³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : ajiwicaksana854@gmail.com¹, uriptisngati@gmail.com², vit.10276@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperative tipe *Course Review Horay* (CRH) dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 3 Wonokarto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Wonokarto. Data diperoleh dari observasi, wawancara, tes tulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisa deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) di kelas V SDN 3 Wonokarto berjalan sesuai dengan perencanaan. Siswa menunjukkan semangat dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH); (2) Hasil belajar matematika siswa kelas V dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) di SDN 3 Wonokarto mengalami peningkatan. Terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar 5 poin dari 74,6 meningkat menjadi 79,6.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, *Course Review Horay*, Matematika.

Abstract: *Learning by applying the Course Review Horay (CRH) type cooperative model makes students more motivated and does not quickly feel bored in participating learning activities. This study aims to describe the application of the Course Review Horay (CRH) type cooperative learning model and mathematics learning outcomes of grade V students of SDN 3 Wonokarto. This research was a qualitative research. The sources of data were fifth grade students of SDN 3 Wonokarto. Data were obtained from observation, interviews, written tests, and documentation. The data analysis technique used descriptive analysis. The results showed that (1) The implementation of the Course Review Horay (CRH) type cooperative learning model in class V of SDN 3 Wonokarto was success according to plan. Students showed higher enthusiasm and involvement in participating learning using the Course Review Horay (CRH) type cooperative model; (2) The mathematics learning outcomes of grade V students by applying the Course Review Horay (CRH) type cooperative learning model at SDN 3 Wonokarto increased. There was an increase in the average score by 5 points from 74.6 to 79.6.*

Keywords: *Learning Outcomes, Cooperative Learning, Course Review Horay, Mathematics.*

PENDAHULUAN

Kurikulum pada tingkat SD akan diajarkan lima pengetahuan utama yang terdiri dari matematika, bahasa Indonesia, pendidikan kewarganegaraan, IPA, dan IPS sesuai yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1 yang wajib dikuasai. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari SD untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Depdiknas, 2006).

Matematika seperti yang diungkapkan oleh Sadiq (2014:9) adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan. Seperti halnya tuntutan untuk memanfaatkan penalaran induktif pada awal proses pembelajaran, agar para siswa belajar mencerna ide-ide baru, mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan, mampu menangani ketidakpastian, mampu menemukan keteraturan, dan mampu memecahkan masalah yang tidak lazim. Matematika memiliki peranan penting karena matematika merupakan ilmu yang luas dan sering ditemui pada kehidupan sehari-hari (Fitria, Tisngati & Muhammadiyah, 2021). Pendidikan matematika memiliki tujuan sebagaimana yang tercantum dalam Depdiknas (2006) yaitu : (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah; dan (5) memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.”

Upaya memenuhi tujuan pendidikan matematika tersebut khususnya di SD membutuhkan peran guru untuk dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Namun kondisi di lapangan dapat berbeda dengan harapan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 5 Oktober 2022 di SDN 3 Wonokarto didapatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa masih banyak yang bermain dan tidak menyimak penjelasan guru sehingga berdampak pada hasil belajar yang menyebabkan kompetensi dan tujuan pembelajaran pendidikan matematika belum tercapai. Fakta ini didukung dengan hasil ujian akhir sekolah (UN dan UASBN) yang dihadapi siswa mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar matematika berkisar antara nilai 5 dan 6. Terdapat temuan ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep dasar juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, serta keengganan siswa untuk melatih soal atau pertanyaan secara mandiri baik di sekolah ataupun di rumah menjadi kendala tersendiri dalam pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 3 Wonokarto bahwa proses pembelajaran matematika masih bersifat teaching center. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penggunaan media yang masih minim. Hal itu tentu akan membuat siswa menjadi jenuh karena penyajiannya bersifat monoton, didominasi dengan mencatat dan hafalan, akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa sehingga kualitas pembelajaran menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 3 Wonokarto dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa dalam mencapai nilai KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi pembelajaran. Persentase siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM pada mata pelajaran matematika di SDN 3 Wonokarto yaitu 60 % dari 15 siswa yang ada.

Proses pembelajaran yang baik dimulai dari desain rancangan pembelajaran yang matang (Ardhyantama, 2019). Aspek kognitif merupakan dasar utama menilai pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara rendahnya pemahaman konsep siswa dipengaruhi oleh beberapa fakta antara lain sebagai berikut. 1) proses pembelajaran yang kurang menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar; 2) pada proses pembelajaran Matematika guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif, dikarenakan pembelajaran tersebut masih berpusat pada guru (teacher center); 3) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi terutama dalam proses pengaitan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang didapat; 4) kurangnya media pembelajaran sebagai medium dalam penyampaian materi pelajaran yang memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar; dan 5) kurangnya semangat belajar yang dimiliki oleh para siswa sehingga menyebabkan keengganan untuk mencoba materi yang sudah diajarkan, melalui mengerjakan soal-soal yang ada pada buku siswa.

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka perlu diterapkannya suatu pembelajaran inovatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Untuk menghindari kejenuhan, diperlukan adanya iklim belajar yang menyenangkan atau relaks. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang memiliki suasana tersebut yaitu model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Dalam penerapan model pembelajaran ini, masalah disajikan dengan permainan yang menggunakan kartu berisi kotak yang telah dilengkapi dengan nomor soal dan siswa/kelompok yang paling dahulu mendapatkan tanda benar berbentuk garis vertikal, horisontal, atau diagonal langsung berteriak "horay"

atau yel-yel lainnya (Shoimin, 2014). Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) juga melatih peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik peserta didik (Kasio, 2013).

Adapun kelebihan model CRH adalah untuk meningkatkan kesenangan dalam belajar matematika terutama untuk peserta didik sekolah dasar, sehingga mendorong untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika sesuai yang telah diharapkan. Selain itu untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang ideal maka diperlukan suatu model pembelajaran. Menurut Rukmanda dan Endra (2014:37) pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang berpusat pada aktivitas belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran CRH dalam proses pembelajaran matematika di SD diharapkan agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Ini sesuai dengan tujuan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) yaitu untuk menghindari kejenuhan, diperlukan adanya hiburan. Pelaksanaan model pembelajaran ini akan lebih bermakna apabila proses pembelajaran didukung dengan media pembelajaran. Salah satunya adalah media video, karena media video dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Menimbang identifikasi masalah yang telah diuraikan maka penting dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) di SDN 3 Wonokarto dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Penelitian ini diharapkan akan memberikan motivasi bagi guru dan siswa dalam hal penggunaan media dalam pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode penelitian ini dengan alasan untuk menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang dilakukan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, dengan demikian penelitian akan berisi tentang kutipan-kutipan yang ada dalam buku, naskah, wawancara, catatan foto lapangan, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2017:06). Sumber data adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Wonokarto. Data diperoleh

dari observasi, wawancara, tes tulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisa deskriptif.

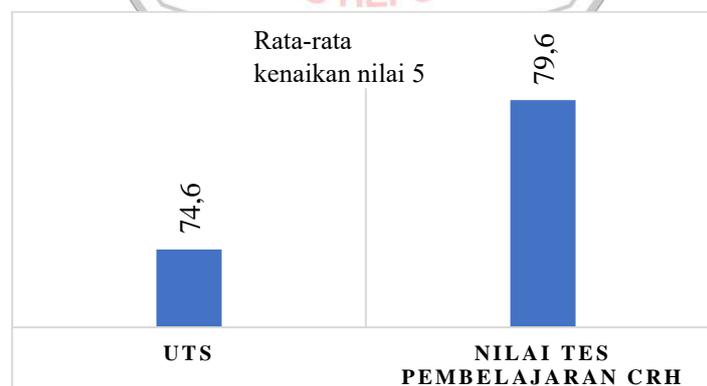
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) di kelas V SDN 3 Wonokarto, ada beberapa adaptasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan berhasil diterapkan dalam pembelajaran dengan lancar. Guru dan siswa sangat antusias dalam memulai kegiatan pembelajaran ini. Guru menyiapkan instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sangat fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran sudah 100% berjalan lancar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Proses pembelajaran berjalan lancar namun ada beberapa kendala dikarenakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) di poin ke-7 lembar observasi siswa masih lupa dalam meneriakkan yel-yel ketika benar menjawab benar. Walaupun terdapat beberapa kendala, namun bisa di bilang bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dalam proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan tes. Tes dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel nilai UTS matematika kelas V dan nilai tes setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) sebagai berikut.



Gambar 1
Persentase hasil belajar siswa kelas V

Berdasarkan data tes hasil belajar matematika dapat dilihat bahwa nilai para siswa baik. Hasil yang ditunjukkan pada tes sesuai harapan dan lebih meningkat 5% dari nilai UTS. Setelah kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH), siswa diminta mengerjakan soal tes uraian. Setelah selesai pengerjaan soal tes tersebut, jawaban tes akan langsung dinilai dan dibandingkan dengan nilai-nilai matematika sebelumnya. Sesuai hasil tes tersebut, siswa kelas V mendapat peningkatan nilai walaupun belum maksimal. Terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai tidak jauh dari nilai-nilai matematika sebelumnya sehingga perlu upaya perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) membuat guru lebih semangat dan antusias dalam memulai kegiatan pembelajaran. Diawal pembelajaran guru cukup gugup dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH), namun seiring berjalannya waktu guru menjadi lebih rileks dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu guru cukup puas dengan nilai-nilai hasil tes siswa yang meningkat setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dalam kegiatan pembelajaran. Berikut adalah hasil petikan wawancara dengan guru:

“... kendala dalam menerapkan model pembelajaran cooperative tipe Course Review Horay ini mungkin karena saya baru pertama memakainya dalam pembelajaran, jadi cukup gugup dan mungkin masih belum 100% sesuai sintak...”
(Narasumber-Guru Kelas V)

“... menurut saya hasil belajar siswa cukup bagus dengan ditunjukkan kenaikan nilai siswa yang cukup baik...” (Narasumber-Guru Kelas V)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) lebih menarik dan tidak membosankan. Siswa antusias mengikuti arahan guru, terutama ketika akan memulai permainan. Siswa mengakui bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH), membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Siswa lebih mampu dan percaya diri mengerjakan soal tes setelah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dalam kegiatan pembelajaran. Berikut adalah hasil petikan wawancara dengan siswa:

“... kami sangat senang dengan kegiatan berkelompok dan berdiskusi, juga kami senang dengan membunyikan yel-yel yang kami buat. Terasa lebih asyik dalam kelas...” (Narasumber-Siswa 1)

“... kami sangat senang karena dapat berinteraksi dengan teman-teman melalui diskusi kelompok dan dapat menyanyikan yel-yel yang di buat...” (Narasumber-Siswa 2)

“... saya senang dengan meneriakkan yel-yel dan saya berkelompok dengan teman-teman...” (Narasumber-Siswa 3)

“... biasanya saya bosan dikelas hanya mendengarkan guru ceramah. Tapi sekarang saya senang dengan membuat kelompok dan membuat yel-yel...” (Narasumber-Siswa 4).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) berjalan lancar pada siswa kelas V SDN 3 Wonokarto. Siswa menjadi lebih semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

Sejalan Kurniasih dan Sani (2015: 80), teknik pengelompokan siswa (*Course Review Horay*) atau sering disebut CRH merupakan “Model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore” atau yel-yel yang lainnya yang disepakati”. Sedangkan menurut Soimin (2014:5 4) tujuan model pembelajaran CRH adalah dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Permendikbud No. 22 tahun 2016 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pada tahap ini ketika guru hanya bisa ceramah dan tidak memiliki inovasi kreatif dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa akan bosan dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian guru yang hanya mengandalkan metode ceramah akan cepat membuat siswa bodan dan menurunkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penurunan semangat siswa akan berdampak dalam pemahaman siswa kepada materi yang diajarkan. Ketika siswa tidak memahami materi yang diajarkan, akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, guru sangat diharapkan mampu menerapkan model-model pembelajaran yang ada dan lebih inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran. Model pembelajaran dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran akan membuat siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta diharapkan siswa mampu memahami pembelajaran yang diajarkan. Namun hal ini menjadi kendala ketika banyak guru yang masih belum bisa menerapkan model-model pembelajaran. Untuk itu diperlukan kegiatan pelatihan kepada guru supaya lebih memahami model pembelajaran dan mampu menerapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat 15 subjek yang menjadi sumber data hasil belajar. Sesuai hasil rekapitulasi nilai terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar 5 poin. Data awal (UTS) sebesar 74,6 menjadi rata-rata 79,6 setelah siswa mengikuti pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

Hasil penelitian di atas sejalan dengan studi yang dilakukan Purwaningtyas (2015) di SDN Karanganyar 01. Sesuai studi tersebut diperoleh data guru lebih meningkat dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH), siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Kariadnyani (2016). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan ditunjukkan hasil tes setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

Secara keseluruhan hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Suryani, dkk (2016); Widaningsih dan Yenni (2016), serta Ani, dkk (2016) bahwa model pembelajaran CRH dapat diterapkan pada pembelajaran matematika dan berdampak pada hasil belajar siswa.. Penggunaan model pembelajaran kooperatif, seperti *Course Review Horay* (CRH) memiliki beberapa implikasi positif bagi hasil belajar matematika siswa kelas V dalam materi mengidentifikasi sifat bangun datar. Siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran karena bekerja dalam kelompok. Ini dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka terhadap matematika dan pembelajaran mengenai sifat bangun datar. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa saling membantu memahami konsep yang sulit. Mereka berdiskusi, bertukar ide, dan memberikan dukungan emosional, yang meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri. Kolaborasi dalam kelompok memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti berkomunikasi, mendengarkan, berbagi, dan menghargai perbedaan pendapat, yang berharga dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Siswa mendapatkan sudut pandang dan pemahaman berbeda dari rekan-rekan mereka. Ini memperkaya pemahaman mereka tentang sifat bangun datar. Namun, keberhasilan model pembelajaran kooperatif, termasuk CRH, tergantung pada implementasinya di dalam kelas dan dukungan dari guru. Faktor seperti ukuran anggota kelompok, peran guru dalam mengarahkan proses pembelajaran, serta desain tugas dan aktivitas yang sesuai juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Penting untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman yang mendukung agar hasil belajar dapat ditingkatkan. Penilaian yang tepat juga harus digunakan untuk mengukur pencapaian belajar siswa dalam materi mengidentifikasi sifat bangun datar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* pada siswa kelas V Semester II di SDN 3 Wonokarto tahun pelajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* di kelas V SDN 3 Wonokarto berjalan sesuai dengan perencanaan. Siswa juga menunjukkan semangat dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)*. 2) Hasil belajar matematika siswa kelas V dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* di SDN 3 Wonokarto mengalami peningkatan. Terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar 5 poin dari 74,6 meningkat menjadi 79,6.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* dapat menjadi salah satu pilihan model pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama peserta didik, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, aktif dalam pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar pembelajaran lebih interaktif dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Kadek (et al). 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Crh Berbantuan Lks Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *e journal, PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, Vol: 4 No: 1
- Ardhyantama, Vit. 2019. Pengembangan Media Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV SD Hangtuah VI Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol: 3 No: 1
- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.

- Fitria, Tisngati & Muhammaddin. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Sd Ditinjau Dari Kemampuan Literasi Numerasi. *Scholarly Journal Of Elementary School*. Vol. 1 No: 1
- Kasio. 2013. Pengaruh Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Prestasi Belajar Fisika Pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya Di Kelas VII Semester I SMP Swasta An-Nizam Medan T.P 2012/2013. *Skripsi*. FMIPA Unimed, Medan.
- Moelong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Rukmanda & Endra. 2014. Implementasi Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Jurnal penyesuaian. *e-Journal Pendidikan Akutansi Indonesia* Vol: VII No: 1.
- Sadiq, Fajar. 2014. *Apa dan Mengapa Matematika itu Penting*. *e-Journal PPPPTK Matematika*.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Suryani, Asih (et al). 2016. "Pengaruh Pendekatan Course Review Horay (Crh) Terhadap Pemahaman Matematis Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat". *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1 No. 1, Sumedang: Program Studi PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang
- Widaningsih, Ningrum & Yenni. 2016. Perbandingan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Antara Yang Mendapat Model Pembelajaran Course Review Horay Dan Numbered Head Together. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*. Vol. 9 No: 1, Tangerang. Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang